

MAJĀZ LUGAWĪ DALAM SURAH AL-TAUBAH

**(Studi Analisis Ayat-Ayat Surga dan Neraka dalam *Tafsīr al-Mīzān*
Karya Muḥammad Ḥusain Al-Ṭabaṭabā’ī (W. 1401 H))**

Skripsi

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Agama (S.Ag.)



Oleh:

Rahma Maulidya Ma'mun

NIM: 21211764

PROGRAM ST UDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH

INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA

1447 H/2025 M

MAJĀZ LUGAWĪ DALAM SURAH AL-TAUBAH

**(Studi Analisis Ayat-Ayat Surga dan Neraka dalam *Tafsīr al-Mīzān*
Karya Muḥammad Ḥusain Al-Ṭabaṭabā’ī (W. 1401 H))**

Skripsi

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Agama (S.Ag.)



Oleh:
Rahma Maulidya Ma'mun
NIM: 21211764

Dosen Pembimbing:
Mabda Dzikara, Lc., M.Ag.

PROGRAM ST UDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH

INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA

1447 H/

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “*Majāz Lugawī* Dalam Surat Al-Taubah” (Studi Analisis Ayat-Ayat Surga Dan Neraka Dalam Tafsīr Al-Mīzān Karya Muḥammad Ḥusain Al-Ṭabāṭabā’ī (W. 1401 H)) yang disusun oleh Rahma Maulidya Ma’mun dengan Nomor Induk Mahasiswa 21211764 elah diperiksa dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munōqasyah.

Tangerang Selatan, 19 Agustus 2025

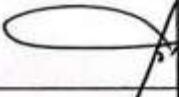
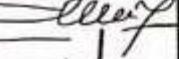
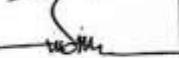
Pembimbing,



Mabda Dzikara, Lc., M.A.

LEMBAR PENGESAHAN

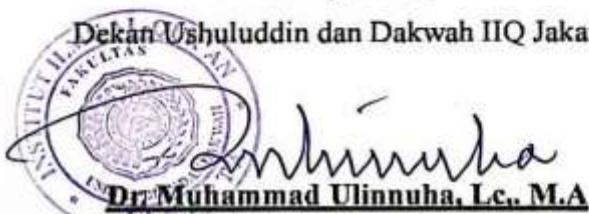
Skripsi dengan judul "*MAJĀZ LUGAWI DALAM SURAH AL-TAUBAH* (Studi Analisis Ayat-Ayat Surga dan Neraka dalam *Tafsīr al-Mīzān* Karya Muhammad Husain Al-Tabātabā'ī (W. 1401 H))" yang disusun oleh Rahma Maulidya Ma'mun dengan NIM 21211764 telah diajukan pada sidang *munāqasyah* Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta pada Rabu, 27 Agustus tahun 2025. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag).

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	Dr. Muhammad Ulinnuha, Lc., M.A.	Ketua Sidang	
2	Mamluatu Nafisah, M.Ag	Sekretaris Sidang	
3	Dr. Ahmad Hawasi, M.Ag.	Penguji I	
4	Dr. Abdul Rasyid, M.A.	Penguji II	
5	Mabda Dzikara, Lc., M.A.	Pembimbing	

Tangerang Selatan, 3 September 2025

Mengetahui,

Dekan Ushuluddin dan Dakwah IIQ Jakarta



PERNYATAAN PENULIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahma Maulidya Ma'mun
NIM : 21211764
Tempat/Tanggal Lahir : Bekasi, 26 Mei 2001
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "*Majāz Lugawī Dalam Surat Al-Taubah*" (Studi Analisis Ayat-Ayat Surga Dan Neraka Dalam Tafsīr Al-Mīzān Karya Muḥammad Ḥusain Al-Ṭabāṭabā'ī (W. 1401 H)) merupakan hasil karya asli penulis, kecuali pada bagian-bagian yang dikutip dari sumber lain yang telah dicantumkan secara jelas. Apabila di kemudian hari ditemukan kesalahan atau kekurangan dalam skripsi ini, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Tangerang Selatan, 19 Agustus 2025



Rahma Maulidya Ma'mun

MOTTO

إِعْمَلْ لِدُنْيَاكَ كَأَنَّكَ تَعِيشُ أَبَدًا وَاعْمَلْ لِآخِرَتِكَ كَأَنَّكَ تَمُوتُ غَدًا

Berusahalah untuk duniamu seolah-olah engkau akan hidup selamanya, dan berusahalah untuk akhiratmu seolah-olah engkau akan mati esok hari.

PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur kupanjatkan kepada Allah SWT. atas segala limpahan rahmat, dan hidayah-Nya yang senantiasa mengiringi, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan izin-Nya.,

karya sederhana ini kupersembahkan untuk:

Kedua orang tuaku, Masduki dan Maemunah, serta adik-adikku, Riziq Ramadhan Ma'mun dan Raudhah Luthfiah Ma'mun, terima kasih atas doa, kasih sayang, dan pengorbanan yang tak pernah berhenti.yang selalu hadir memberi dukungan, motivasi, dan warna dalam setiap proses perjalanan ini.

Sahabat dan teman seperjuangan, yang selalu hadir memberi dukungan, motivasi, dan warna dalam setiap proses perjalanan ini.

Untuk diriku sendiri, yang pernah goyah namun tetap memilih bertahan.
Terima kasih telah berjuang hingga sejauh ini.

Dan sudah pasti Almamater tercinta, yang telah menjadi rumah untuk belajar, bertumbuh, dan mengukir kenangan berharga.

Semoga karya ini menjadi amal jariyah, bermanfaat, dan menjadi awal dari langkah yang lebih besar.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT. yang telah menurunkan Al-Qur'an sebagai mukjizat abadi dan petunjuk bagi umat manusia sepanjang masa, serta menganugerahkan nikmat hidayah dan ketenteraman dalam keimanan nikmat yang tidak ternilai oleh harta maupun kekuasaan sebesar apa pun. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Rasulullah Nabi Muhammad saw., penutup para nabi, yang telah menyampaikan Al-Qur'an dan membimbing umat melalui sunnah-sunnah beliau, baik dalam perkataan, perbuatan, maupun ketetapannya. Demikian pula kepada keluarga beliau, para sahabat, *tābi'īn*, *tābi' al-tābi'īn*, para ulama, dan seluruh orang yang senantiasa menjadikan Al-Qur'an dan Hadis sebagai pedoman hidup.

Dengan terselesaikannya karya tulis ini, penulis menyadari bahwa pencapaian ini tidak terlepas dari dukungan moril dan materil, serta doa yang senantiasa mengiringi. Oleh karena itu, sudah menjadi kewajiban penulis untuk menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, dan doa. Dengan penuh hormat dan rasa syukur, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Rektor IIQ Jakarta, Dr. Hj. Nadjematul Faizah, S.H., M.Hum., yang telah memimpin dan mengarahkan roda kepemimpinan kampus ini dengan penuh dedikasi dan kebijaksanaan.
2. Dr. H. Muhammad Ulinnuha, Lc., M.A., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, dengan perhatian dan pembinaan beliau terhadap proses akademik mahasiswa di lingkungan fakultas

memberikan kemudahan bagi penulis dalam menjalani perkuliahan hingga penyusunan tugas akhir ini.

3. Bapak Mabda Dzikara, Lc., M.Ag., selaku dosen pembimbing, yang telah menjadi sosok penting dalam proses penyusunan skripsi ini. Dengan kesabaran, ketulusan, dan keikhlasan, beliau telah meluangkan banyak waktu, pikiran, dan tenaga untuk memberi ilmu dan membimbing penulis, memberikan arahan yang konstruktif, sekaligus menjadi sebagai motivator yang memberi energi positif.
4. Para guru tahlif dan dosen di Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, yang telah dengan sabar, telaten, dan penuh kasih membimbing penulis dalam menghafal dan memperdalam Al-Qur'an.
5. Para staf perpustakawan IIQ atas bantuan dan pelayanannya selama proses penyusunan karya ini
6. Seluruh civitas akademika Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, yang telah menjadi bagian penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar dan berkembang.
7. Kedua orang tua tersayang bapak Madsuki dan Ibu Maemunah yang dengan kasih sayang tanpa batas selalu menjai sumber kekuatan dan doa, mendampingi setiap langkah dengan sabar dan tulis, memberikan semangat dan pengorbanan tiada henti demi terwujudnya karya ini
8. Adik adikku Riziq Ramadhan Ma'mun dan Raudhah Luthfiah Ma'mun, serta keluarga besar saya yang selalu memberikan dukungan dan doa juga kasih sayang,
9. Besti-besti seperjuanganku yang selalu mendukung dan menemani disetiap langkah dari awal masuk sampai sudah di akhir penghujung: Quratul Aeni, Rizki Amalia Putri, Riska Ramadhani, Nuzula Hidayati Fitri, Erni Irnawati.

10. Teman-teman Rumah Tahfiz Qur'an yang telah memberi doa dan dukungan suport dari kejauhan: Fathia Mamtazah, Faza Tadzkia Nurqolbina, Alikha Siti Zahra, Shofia Salshabila
11. Teman-teman kelas 8D IAT dan seluruh angkatan 2021 yang telah mengukir jejak tak terpisahkan dalam perjalanan empat tahun ini, di antara tawa dan air mata, perjuangan dan pengorbanan, kita bersama menenun ikatan yang kokoh penuh semangat dan kerja keras,

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi Arab-Latin mengacu kepada SKB Menteri Agama RI, Menteri Pendidikan dan Menteri Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No. 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	Ş	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik di atas)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Ze (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Şad	Ş	Es (dengan titik di atas)

ض	Dad	D	De (dengan titik di atas)
ط	Ta	T	Te (dengan titik di atas)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di atas)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ki
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Konsonan Rangkap Karena Tasydid Ditulis Rangkap

مُتَعَدِّدَةٌ	ditulis	<i>Muta ’addidah</i>
عَدَّةٌ	ditulis	<i>’Iddah</i>

3. Ta' Marbuthah Di Akhir Kata

- a. Bila dimatikan, ditulis *h*:

حِكْمَةٌ	ditulis	<i>hikmah</i>
جِزْيَةٌ	ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

- b. Bila *Ta' Marbūtah* diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كَرَامَةُ الْأَوْلَيَاءِ	Ditulis	<i>karāmah al-auliyā'</i>
--------------------------	---------	---------------------------

- c. Bila *Ta' Marbūtah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t

زَكَةُ الْفِطْرِ	Ditulis	<i>zakt al-fit'r</i>
------------------	---------	----------------------

4. Vokal Pendek

ó	Fathah	Ditulis	A
ø	Kasroh	Ditulis	I
ö	Dhammah	Ditulis	U

5. Vokal Panjang

Fathah + alif	Ditulis	Ā
---------------	---------	---

جاھلیۃ	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
Fathah + ya' mati	Ditulis	Ā
تَسَاء	Ditulis	<i>Tansā</i>
Kasrah + ya' mati	Ditulis	ī
کَرِیم	Ditulis	<i>Karīm</i>
ḍammah + wawu mati	Ditulis	ū
فُرُوض	Ditulis	<i>Furūd</i>

6. Vokal Rangkap

<i>Fathah + ya' mati</i>	Ditulis	Ai
بَیْنَکُمْ	Ditulis	<i>Bainakum</i>
<i>Fathah + wawu mati</i>	Ditulis	Au
قَوْل	Ditulis	<i>Qaul</i>

7. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan postrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
أَعْدَتْ	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لَئِنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

8. Kata Sanding Alif + Lām

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

الْقُرْآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
الْقِيَاس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti Huruf *Syamsiyyah*

السَّمَاء	Ditulis	<i>al-samā'</i>
الشَّمْس	Ditulis	<i>al-syams</i>

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذُوو الْفُرُوض	Ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
أَهْل السُّنْنَة	Ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

DAFTAR ISI

PERSEETUJUAN PEMIMBING.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN PENULIS.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
ABSTRAK	xix
ABSTRACT.....	xx
المُلَخَّصُ	xxi

BAB I

PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Permasalahan	8
1. Identifikasi Masalah.....	9
2. Pembatasan Masalah.....	9
3. Perumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Kajian Pustaka	11
F. Metodologi Penelitian.....	16
1. Jenis Penelitian.....	16
2. Sumber Data Penelitian.....	17
3. Teknik Pengumpulan Data.....	17
4. Teknik Analisa Data.....	17
5. Pendekatan Penelitian	18
G. Teknik dan Sistematika Penulisan.....	18

1. Teknik Penulisan.....	19
2. Sistematika Penulisan	19
BAB II.....	21
TINJAUAN UMUM SEPUTAR <i>MAJĀZ</i>, SURGA & NERAKA DAN SURAH AL-TAUBAH	21
A. Definisi <i>Majāz</i>	21
B. Pembagian <i>Majāz</i>	23
1. <i>Majāz al- 'Aqlī</i> (مجاز العقل)	23
2. <i>Majāz Lugawi</i> (مجاز لغوي).....	29
C. Tinjauan Umum Seputar Surga dan Neraka	42
D. Ayat Surga dan Neraka Perspektif <i>Majāz</i> di dalam Al-Qur'an...	51
E. Ayat Surga dan Neraka Perspektif <i>Majāz</i> di dalam Surah Al Taubah.....	53
BAB III.....	59
PROFIL KITAB <i>TAFSIR AL-MĪZĀN</i>	59
A. Biografi Al-Tabātabā'ī.....	59
1. Kondisi Sosio-Historis Al-Tabātabā'ī.....	60
2. Perjalanan Intelektual Al-Tabātabā'ī	62
3. Para Guru dan Murid Al-Tabātabā'ī	63
4. Karya-karya Al-Tabātabā'ī	66
B. Profil Kitab Tafsir <i>Al-Mīzān</i>	68
1. Identifikasi Fisiologis Kitab Tafsir <i>Al-Mīzān</i>	68
2. Identifikasi Metodologi Kitab Tafsir Al- <i>Mīzān</i>	70
C. Identifikasi Ideologis	76
BAB IV.....	81
ANALISIS <i>MAJĀZ</i> AYAT SURGA DAN NERAKA DALAM SURAH AL-TAUBAH PENAFSIRAN AL-TABĀTABĀ'Ī	81
A. Analisis Bentuk <i>Majāz</i> Lughawi Ayat Surga dan Neraka dalam Surah Al-Taubah Menurut Penafsiran Al- Tabātabā'ī	81
1. QS. Al Taubah [9]: 21	81
2. QS. Al-Taubah [9]: 35	86
3. QS. Al-Taubah [9]:49	90
4. QS. Al-Taubah [9]: 99	94

5. QS. Al-Taubah [9]: 109	98
B. Analisis Pengaruh Teologi Syiah Terhadap Penafsiran Majāz lughawī atas Ayat-ayat Surga dan Neraka dalam Surah Al-Taubah Menurut Muhammad Husain al-Ṭabāṭabā’ī.	105
BAB V	117
PENUTUP.....	117
A. Kesimpulan	117
B. Saran	118
DAFTAR PUSTAKA	119
BIODATA PENULIS	125

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1: Identifikasi Term Surga, Padanan, Susunan kata, dan Jenis atau Nama-Namanya di dalam Al-Qur'an.	44
Tabel 2.2: Identifikasi Term Neraka, Susunan kata, dan Jenis atau Nama-Namanya di dalam Al-Qur'an.....	47
Tabel 2.3: Pemetaan Ayat-Ayat Bertema Surga dan Neraka serta Analisis Majāz dalam Surah Al-Taubah.....	52
Tabel. 4.1 Analisis Ayat Surga dan Neraka dalam Surah Al-Taubah yang Mengandung Majāz Lughawī pada penafsiran Al-Ṭabāṭabā’ī.....	92
Table. 4.2 Analisis Perbandingan Ayat Surga dan Neraka dalam Surah Al-Taubah yang Mengandung <i>Majāz Lughawī</i> pada Penafsiran Al-Ṭabāṭabā’ī dan Ulama Sunni.....	105

DAFTAR GAMBAR

**Gambar 3.1: Kitab Tafsir Al- Mīzān Karya Muḥammad Ḥusain Husayn
Al-Ṭabāṭabā’ī jilid 1-2066**

ABSTRAK

Rahma Maulidya Ma'mun, 2025, NIM 21211764. Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta. Judul Skripsi "MAJĀZ LUGAWI DALAM SURAH AL-TAUBAH (Studi Analisis Ayat-Ayat Surga dan Neraka dalam *Tafsīr al-Mīzān* Karya Muḥammad Ḥusain Al-Ṭabāṭabā'ī (W. 1401 H))"

Penelitian ini mengkaji analisis *majāz lugawi* dalam ayat-ayat surga dan neraka di Surah At-Taubah, dengan fokus pada penafsiran Muhammad Husain Al-Ṭabāṭabā'ī dalam karyanya, *Tafsīr Al-Mīzān*. Latar belakang penelitian ini berangkat dari pandangan bahwa surga dan neraka adalah perkara gaib yang sering digambarkan Al-Qur'an melalui gaya bahasa kiasan (*majaz*). Memahami *majāz* menjadi kunci untuk menghindari pemahaman yang terlalu literal (*mujassimah*) dan dapat mengidentifikasi implikasi teologis di baliknya.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif (*library research*) analitis dengan pendekatan tematik (*maudu'i*) dan balaghi. Sumber data primer yang digunakan adalah Al-Qur'an dan *Tafsīr Al-Mīzān*, didukung oleh data sekunder dari kitab-kitab balaghah

Terdapat lima ayat utama dalam Surah At-Taubah yang mengandung *majāz lugawi*, yaitu ayat 21, 35, 49, 99, dan 109. Dan setelah dianalisis melalui kitab *Tafsīr Al-Mīzān* karya Al-Ṭabāṭabā'ī, diperoleh dari lima ayat tersebut hanya tiga ayat yang mengandung *majāz lugawi*. Penelitian ini mengungkap bahwa Surah Al-Taubah memuat pembahasan ayat-ayat tentang surga dan neraka yang mencakup berbagai aspek, seperti keabadiannya, penyebutan nama, karakteristik penghuninya, balasan berupa kenikmatan dan siksaan, serta perbuatan yang dapat mengantarkan seseorang masuk ke surga atau neraka. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan Al-Qur'an dan Tafsir, khususnya dalam studi bahasa (*balagāh*), serta memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang hubungan antara tafsir, bahasa, dan teologi.

Kata Kunci: *Majāz Lugawi*, Tafsir *Al-Mīzān*, Surga Neraka, Surah Al-Taubah

ABSTRACT

Rahma Maulidya Ma'mun, 2025, Student ID 21211764. Student of the Faculty of Ushuluddin and Da 'wah, Department of Qur'anic Studies and Exegesis, Institute of Qur'anic Sciences (IIQ) Jakarta. Thesis Title: "Majāz Lughawī in Surah al-Tawbah (An Analytical Study of Paradise and Hell Verses in *Tafsīr al-Mīzān* by Muḥammad Ḥusain Al-Tabāṭabā'ī (d. 1401 H))".

This research examines the analysis of *majāz lugawi* in the verses of heaven and hell in Surah At-Taubah, focusing on the interpretation of Muhammad Husain Al-Tabāṭabā'ī in his work, *Tafsīr Al-Mīzān*. The study is motivated by the perspective that heaven and hell are unseen matters often described in the Qur'an through metaphorical language (*majāz*). Understanding *majāz* is key to avoiding an overly literal understanding (*mujassimah*) and to identifying the theological implications behind the text.

This research uses a qualitative descriptive-analytical method (library research) with a thematic (*maudu'i*) and rhetorical (*balagi*) approach. The primary data sources are the Qur'an and *Tafsīr Al-Mīzān*, supported by secondary sources from rhetorical works.

There are five main verses in Surah At-Taubah that contain *majāz lugawi*: verses 21, 35, 49, 99, and 109. After analysis through Al-Tabāṭabā'ī's *Tafsīr Al-Mīzān*, it was found that only three of these five verses contain *majāz lugawi*. The research reveals that Surah Al-Taubah discusses verses about heaven and hell encompassing various aspects, such as their eternity, names, the characteristics of their inhabitants, the rewards of pleasure and torment, and the actions that lead a person to enter either heaven or hell. Thus, this study is expected to enrich the body of knowledge in Qur'anic and exegetical studies, particularly in the field of rhetoric (*balagāh*), and to provide a more comprehensive understanding of the relationship among exegesis, language, and theology.

Keywords: *Majāz Lugawi*, *Tafsir Al-Mīzān*, Heaven and Hell, Surah Al-Taubah.

المُلَخَّصُ

رَحْمَةً مَوْلِيْدِيَا مَأْمُون 2025 الرَّقْمُ الجَامِعِيُّ 21211764. طَالِبٌ فِي كُلِّيَّةِ أَصْوَلِ الدِّينِ وَالدَّعْوَةِ فِي قِسْمِ عُلُومِ الْقُرْآنِ وَالْتَّقْسِيرِ مَعْهُدِ عُلُومِ الْقُرْآنِ (IIQ) جَاَكِرَتَا. عُنْوَانُ الْبَحْثِ: "الْمَجَازُ الْلُّغُوِيُّ فِي سُورَةِ التَّوْبَةِ (دِرَاسَةٌ تَحْلِيلِيَّةٌ لِلآيَاتِ الْمُتَعَلِّقَةِ بِالْجَنَّةِ وَالثَّارِ فِي تَقْسِيرِ الْمِيزَانِ لِمُحَمَّدِ حُسَيْنِ الطَّبَاطَبَائِيِّ (ت 1401 هـ))."

تَهْدِيْفُ هَذِهِ الْدِرَاسَةِ إِلَى تَحْلِيلِ الْمَجَازِ الْلُّغُوِيِّ فِي آيَاتِ الْجَنَّةِ وَالنَّارِ بِسُورَةِ التَّوْبَةِ مَعَ التَّرْكِيزِ عَلَى تَفْسِيرِ مُحَمَّدٍ حُسَيْنِ الْأَطْبَاطِبَائِيِّ فِي كِتَابِهِ تَفْسِيرِ الْمِيرَانِ. تَنْطَلِقُ خَلْفِيَّةُ الْبَحْثِ مِنْ أَنَّ الْجَنَّةَ وَالنَّارَ مِنَ الْعَيْبَيَّاتِ الَّتِي غَالِبًا مَا يَصِفُهَا الْقُرْآنُ الْكَرِيمُ بِأَسْلُوبِ مَجَازِيِّ. وَيَعْدُ فَهُمُ الْمَجَازِ مِفْتَاحًا لِتَجَنُّبِ الْفَهْمِ الْحَرْفِيِّ الْمُفْرِطِ) الْتَّجَسِيْمِيِّ (وَتَحْدِيدِ الدَّلَالَاتِ الْالَّاْهُوْتِيَّةِ الْكَامِنَةِ وَرَاءِ الْنِّصَّ.

تَسْتَخِدُهُ هَذِهُ الْدِرَاسَةُ مَنْهَجًا وَصَفْيًا تَحْلِيلِيًّا نَوْعِيًّا (بَحْثٌ مَكْتَبِيٌّ) مَعَ مُقَارَبَةٍ مَوْضُوعِيَّةٍ وَبِلَاغِيَّةٍ. وَتَعْتَبِرُ الْمَصَادِرُ الْأَسَاسِيَّةُ لِلْبِيَانَاتِ هِيَ الْقُرْآنُ الْكَرِيمُ وَتَفْسِيرُ الْمِيرَانِ مَدْعُومَةً بِمَصَادِرٍ ثَانِيَّةٍ مِنْ كُتُبِ الْبِلَاغَةِ.

تُوجَدُ خَمْسُ آيَاتٍ رَئِيسِيَّةٍ فِي سُورَةِ التَّوْبَةِ تَسْتَضَمُّ الْمَعْجَازَ الْلُّغُوِيَّ وَهِيَ الْآيَاتُ 21
35 49 99 وَ 109. وَيَعْدَ تَحْلِيلَهَا مِنْ خَلَالِ تَفْسِيرِ الْمِيزَانِ لِلطَّبَاطَبَائِيِّ تَبَيَّنَ أَنَّ ثَلَاثَ
آيَاتٍ فَقَطْ مِنْ هَذِهِ الْخَمْسِ هِيَ الَّتِي تَحْتَوِي عَلَى مَعْجَازٍ لُّغُوِيٍّ. وَتَكْشِفُ الْدِرَاسَةُ أَنَّ سُورَةَ التَّوْبَةِ
تُنَاقِشُ آيَاتِ الْجَنَّةِ وَالنَّارِ الَّتِي تَشْمُلُ جَوَانِبَ مُتَنَوِّعَةً مِثْلَ خُلُودِهِمَا وَسَمِيَّهِمَا وَخَصَائِصِ
سَاكِنِيهِمَا وَجَزَاءِ الْتَّعْيِمِ وَالْعَذَابِ وَالْأَفْعَالِ الَّتِي تُؤَدِّي بِالشَّخْصِ إِلَى دُخُولِهِمَا. وَمِنْ ثَمَّ
يُتَوَقَّعُ أَنْ تُثْرِي هَذِهِ الْدِرَاسَةُ الْمَعْرِفَةَ فِي عُلُومِ الْقُرْآنِ وَالْتَّفْسِيرِ وَخَاصَّةً فِي مَجَالِ الْبِلَاغَةِ وَأَنْ
تُقْدِمَ فَهُمَا أَكْثَرَ شُمُولًا لِلْعَلَاقَةِ بَيْنِ التَّفْسِيرِ وَالْلُّغَةِ وَالْأَلَاهُوتِ.

الكلمات المفتاحية: المجاز اللغوي تفسير الميزان الجنة والنار سورة التوبة.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam tidak hanya berfungsi sebagai pedoman hidup, tetapi juga menjadi sumber utama pengetahuan tentang alam ghaib, termasuk surga dan neraka. Kedua tempat ini dijelaskan dalam berbagai ayat Al-Qur'an dengan gambaran yang mendalam dan penuh makna¹. Membahas tentang surga dan neraka pada dasarnya sama dengan membahas perkara-perkara ghaib. Hal ghaib merujuk pada sesuatu yang tidak bisa disaksikan secara langsung dengan pancaindra, namun bukan berarti hal tersebut tidak nyata. Segala sesuatu yang tidak tampak oleh mata atau tak terjangkau oleh akal manusia, tetapi disebutkan secara jelas dalam Al-Qur'an, menunjukkan bahwa keberadaannya adalah nyata, hanya saja manusia terbatas dalam kemampuannya untuk memahami atau mengaksesnya.²

Salah satu objek utama yang kerap digambarkan dengan pendekatan tersebut adalah *Al-Nār* (neraka). Secara etimologis, kata *Al-Nār* berasal dari akar kata *nawwara* atau *anāra* (أنار / نَار) yang berarti ‘bersinar’ atau ‘memancarkan cahaya’. Kata ini merupakan bentuk mufrad (tunggal) dari *nīrān* (نَيْرَان) yang berarti cahaya dan termasuk dalam bentuk *mu'annas*

¹ Anrian Kaspari, “Hidup Setelah Mati dalam Al-Qur'an” (Skripsi Sarjana Fakultas Ushuluddin UIN SUSKA, Riau, 2025), h. 14.

² Muhammad Saekul Mujahidin, “Surga dan Neraka: Kekekalan Umat Manusia di Akhirat dalam Perspektif Al-Qur'an” *Jurnal Studi Islam*, no. 1, (2021): h. 140.

(feminin), sebagaimana terlihat dalam bentuk *tasghîr*-nya yaitu *nuwairah* yang berarti ‘api kecil’ atau ‘cahaya kecil’³

Berbeda dengan neraka yang merupakan tempat balasan bagi orang-orang yang ingkar, surga (*Al-Jannah*) merupakan tempat yang dijanjikan bagi orang-orang beriman sebagai bentuk penghargaan atas ketaatan mereka. Dalam bahasa Arab, istilah *Al-Jannah* secara harfiah berarti tertutupi, yang bersinonim dengan *Al-Satr* (penutup). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, surga diartikan sebagai alam akhirat yang membahagiakan roh manusia dalam keabadian. Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah mendeskripsikan surga sebagai negeri yang mencakup seluruh bentuk kenikmatan, kelesatan, dan kebahagiaan, kesenangan, dan hal-hal yang menyegarkan mata.⁴

Secara konseptual, makna surga dalam Al-Qur'an tidak dapat dipahami secara hakiki. Berbagai ulama mengemukakan bahwa istilah surga atau *jannah* memiliki arti "tertutupi," yang bersinonim dengan *al-satr* (penutup). Makna ini dapat merujuk pada surga yang terlindungi oleh rimbunnya pepohonan atau pada hakikatnya yang tersembunyi dari akal, indra, maupun pengalaman manusia. Gambaran surga yang disampaikan oleh Rasulullah SAW merupakan sesuatu yang belum pernah diketahui, dilihat, atau didengar oleh manusia.⁵

Sebagai tempat pembalasan atas perbuatan manusia di dunia, surga digambarkan dalam Al-Qur'an sebagai tempat penuh kenikmatan dan ketenangan. Berbagai deskripsi menggambarkan surga dipenuhi oleh sungai-sungai, makanan lezat, bidadari abadi, serta berbagai kesenangan

³ Amir Hamzah, “Konsep Neraka dalam Al-Qur'an,” *Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, no. 2, (2014): h. 17.

⁴ Mujahidin, “Surga dan Neraka: Kekekalan Umat Manusia di Akhirat dalam Perspektif Al-Qur'an”, h. 141.

⁵ Fathia Alya Nisrina, “Aspek *Majâz* dalam Surah Al-Taubah”, (Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Institut Ilmu Al-Qur'an, Jakarta, 2024), h. 1.

lainnya. Sebaliknya, neraka digambarkan sebagai tempat penuh penderitaan abadi, dengan hukuman yang menyakitkan dan menyedihkan. Namun demikian, Al-Qur'an memberikan harapan bagi ahli tauhid, yaitu mereka yang bertauhid murni, untuk keluar dari neraka setelah menerima syafaat dan memperoleh ampunan atas dosa-dosanya.⁶

Pandangan para ulama terhadap surga dan neraka turut memperkaya pemahaman ini. Mayoritas ulama' berpendapat bahwa surga yang didiami Nabi Adam adalah surga yang di langit atau yang dikenal dengan yaitu Surga *Al-Ma'wā*,⁷ berbeda dengan Mutawalli Al-Sya'rāwi, salah seorang ulama terkemuka dalam Ahlusunnah wal Jamaah, memberikan interpretasi yang khas terhadap kata *ihbiṭū* dalam kisah Nabi Adam

Firman Allah SWT.

فَازْلَهُمَا الشَّيْطَنُ عَنْهَا فَأَخْرَجَهُمَا مِمَّا كَانَا فِيهِ وَقُلْنَا اهْبِطُوا بَعْضُكُمْ لِبَعْضٍ
عَدُوُّ وَلَكُمْ فِي الْأَرْضِ مُسْتَقْرٌ وَمَتَاعٌ إِلَى حِينٍ

Lalu, setan menggelincirkan keduanya darinya sehingga keduanya dikeluarkan dari segala kenikmatan ketika keduanya ada di sana (surga). Kami berfirman, “Turunlah kamu! Sebagian kamu menjadi musuh bagi yang lain serta bagi kamu ada tempat tinggal dan kesenangan di bumi sampai waktu yang ditentukan.” QS. Al-Baqarah [2]: 36

Sebagaimana dijelaskan dalam tafsirnya *Khawatir Al-Sya'rāwi*. Secara lahiriah, ia mengartikan *ihbiṭū* (turunlah kamu) pada ayat diatas sebagai perpindahan dari tempat yang lebih tinggi ke tempat yang lebih rendah. Sementara itu, secara batiniah, kata tersebut diartikan sebagai penurunan derajat atau martabat seseorang, sebagaimana tergambar dalam ungkapan “dia telah jatuh dari pandanganku.” Al-Sya'rāwi menegaskan

⁶ Nisrina, Aspek *Majāz* dalam Surah Al-Taubah, h. 1

⁷ Saadatus Salamah dan Mohammad Muksi, “Pandangan Mufassir Tentang Surga Tempat Nabi Adam,” *revelatia Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* (2024): h. 94.

bahwa kedua dimensi makna ini, baik lahiriah maupun batiniah, memiliki relevansi signifikan dengan tugas Nabi Adam sebagai khalifah di muka bumi.⁸

Sedangkan Al-Tabāṭabā'ī, salah seorang ulama terkemuka dalam tradisi Ahlulbait (Syiah), melalui karyanya *Tafsir al-Mizān*, mengemukakan bahwa surga yang ditempati oleh Nabi Adam berada di langit dan bukan merupakan surga abadi yang dijanjikan bagi orang-orang beriman di akhirat. Surga tersebut digambarkan sebagai sebuah tempat ghaib yang dipenuhi keindahan dan kenikmatan, sehingga layak disebut *jannah*. Al-Tabāṭabā'ī berargumen bahwa jika surga tersebut merupakan surga abadi, maka secara logis tidak mungkin Nabi Adam dapat dikeluarkan darinya.⁹

Pandangan ini berkaitan erat dengan cara Al-Qur'an menggambarkan konsep Surga dan Neraka, yang pada hakikatnya bersifat *ghaib*. Untuk menjelaskan konsep-konsep tersebut, Al-Qur'an menggunakan berbagai *uslūb* (gaya bahasa) yang estetis dan menyentuh, salah satunya melalui pendekatan penyerupaan (*tasybīh*) dan *amtsāl* (perumpamaan), khususnya yang dikenal dengan istilah *amtsāl muṣarrāḥah*, yakni perumpamaan yang eksplisit dan menyimbolkan makna tertentu.¹⁰

Selain itu, deskripsi mengenai Surga dan Neraka juga kerap disampaikan melalui gaya bahasa *majāz*. *Majāz* adalah ungkapan yang tidak menggunakan makna literal, melainkan makna kiasan atau konotatif. Penggunaan *majāz* ini bertujuan untuk menyampaikan pesan secara lebih alami dan mendalam, sesuai maksud yang ingin dijelaskan. Dengan menggunakan redaksi yang berbeda, makna pembicaraan menjadi lebih

⁸ Salamah dan Muksi, "Pandangan Mufassir tentang Surga Tempat Nabi Adam" h. 95

⁹ Salamah dan Muksi, "Pandangan Mufassir tentang Surga Tempat Nabi Adam" h. 95

¹⁰ Nisrina, Aspek *Majāz* dalam Surah Al-Taubah, h. 1

jelas dan berkesan. Masyarakat Arab pada masa pewahyuan pun cenderung menggunakan pendekatan ini, sebagai cara untuk menghindari keseragaman makna dan lafal, sekaligus memperkaya ekspresi bahasa, baik dalam komunikasi sehari-hari maupun dalam seni berucap.¹¹

Menurut para ulama, seperti Sayyid Ahmad al-Hasyimi dalam kitab *Jawāhir Al-Balāghah*, *Majāz* adalah penggunaan kata yang tidak merujuk pada makna aslinya. Hal ini disebabkan oleh adanya hubungan ('alāqah) tertentu serta petunjuk (*qarīnah*) yang mengarahkan pemahaman seseorang agar tidak memahami kata tersebut secara literal.¹²

Menurut Bakry Syeh Amin, *Majāz* adalah penggunaan kalimat yang tidak dimaksudkan pada arti sebenarnya, melainkan didasarkan pada hubungan tertentu ('alāqah) dan adanya *qarīnah* yang mencegah pemaknaan literal. Dengan demikian, *Majāz* erat kaitannya dengan makna kata atau kalimat serta keindahan yang terkandung dalam sastra.¹³

Lebih lanjut, *majāz* tidak dapat dilepaskan dari praktik *ta'wīl*, karena gaya bahasa *majāz* menyampaikan makna secara tidak langsung (makna yang tersembunyi dan tersirat) di balik teks lahiriah. Untuk memahami kandungan makna yang tersirat tersebut, diperlukan pendekatan *ta'wīl* sebagai upaya penyingkapan makna yang lebih dalam. Oleh karena itu, pembahasan mengenai *majāz* dan *ta'wīl*, baik melalui pendekatan *bayānī* (kebahasaan) maupun *'irfānī* (mistik), mencakup berbagai persoalan yang kompleks, termasuk aspek linguistik, terminologis, dan keterkaitannya dengan ayat-ayat *mutasyābihāt* dalam Al-Qur'an.¹⁴

¹¹ Hamzah dan Djuaeni *Majāz Konsep Dasar dan Klasifikasinya dalam Ilmu Balagah*, (lamongan: academica, 2021), h. 31.

¹² Muhid, dan Muhammad Sulaiman Hasyim "Analisis Pemikiran Ibnu Taimiyah Terhadap Makna *Majāz* dalam Al-Qur'an dan Hadiṣ," *jurnal pengtahua islam*, (2024): h. 202.

¹³ Ni'ma Royyin Husnaya dan Marjoko Idris "Majāz dalam Puisi Al-Masa' Karya Khalil Mutran" *Journal of Arabic Teaching, Linguistic And Literature*, no. 2, (2024), h. 137.

¹⁴ Sukamta, *Majāz* dalam Al-Qur'an, (Disertasi Doktor, Institut Ilmu Agama Islam Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 1999), h. 27.

Konsep *majāz* dan *ta’wil* ini menjadi relevan dalam memahami ayat-ayat Al-Qur’ān, sebagaimana dijelaskan oleh Quraish Shihab, yang memandang Al-Qur’ān sebagai kumpulan simbol-simbol lahiriah yang mengandung makna batiniah. Simbol tersebut terhubung dengan makna yang tidak tampak secara langsung, dan inilah yang menjadi dasar dalam tafsir dan *ta’wil*. Jika akal memahami makna terSurahnya, maka makna yang tersirat pun dapat terserap oleh jiwa.¹⁵

Pandangan ini sejalan dengan pendekatan yang diambil oleh Al-Tabāṭabā’ī dalam tafsirnya, *Al-Mīzān fī Tafsīr Al-Qur’ān*. Dalam bagian *tashdīr* kitab tersebut, ia menyatakan menerima keberadaan makna batin (*ta’wil*) selama tidak bertentangan dengan makna zahir (lahiriah) dan tetap berada dalam koridor ajaran syariat. Menurutnya, makna zahir tetap menjadi pegangan utama dalam memahami teks Al-Qur’ān.¹⁶

Konsistensi Al-Tabāṭabā’ī dalam menekankan pentingnya keselarasan antara makna zahir dan batin juga tampak dalam cara ia memahami ayat-ayat yang memuat perkara-perkara gaib dalam Al-Qur’ān, seperti ‘Arsy, *Qalam*, dan *Lauh al-Mahfūz*. Dalam membahas hal-hal tersebut, ia mengambil pendekatan yang berbeda dari para ulama salaf. Para ulama terdahulu umumnya menghindari penafsiran terhadap konsep-konsep tersebut dan menggolongkannya ke dalam kategori ayat-ayat *mutasyābihāt*, yakni ayat-ayat yang maknanya hanya diketahui oleh Allah semata.¹⁷

Adapun terhadap hal-hal yang bersifat samar (*mubhamāt*) yang tidak dijelaskan secara rinci dalam Al-Qur’ān, Al-Tabāṭabā’ī tetap konsisten untuk tidak melampaui batas. Ia hanya menyampaikan apa yang secara eksplisit disebutkan oleh Al-Qur’ān dan menahan diri dari spekulasi yang

¹⁵ Sukamta, *Majāz* dalam Al-Qur’ān, h. 16

¹⁶ Muḥammad Husain Al-Tabāṭabā’ī, *Al-Mīzān fī Tafsīr Al-Qur’ān*, cet. 1, (Kairo: *Dār al-Ma’ārif*, 2002), jilid. 1, h.14

¹⁷ Al-Tabāṭabā’ī, *Tafsīr al-Mīzān fī Tafsīr al-Qur’ān*, h.14.

berlebihan, karena hal tersebut dianggap keluar dari hakikat tafsir yang sebenarnya.¹⁸

Alasan pembahasan *majāz* dijadikan objek penelitian adalah pertama karena *majāz* merupakan elemen penting yang harus dipahami dalam menafsirkan makna tersembunyi pada ayat-ayat surga dan neraka. Pemahaman terhadap *majāz* membantu menghindari kesalahan tafsir yang dapat mengarah pada pemahaman *mujassimah* atau *musyabbihah*, baik melalui pendekatan *tafwīd al-salāf* maupun *iṣbāt al-khalaf*.

Kedua, kajian penafsiran yang menitikberatkan pada aspek *balāghī*, khususnya Ilmu *Bayān* dalam pembahasan *majāz*, masih jarang dilakukan dan kurang dikenal oleh masyarakat. Hal ini disebabkan oleh rendahnya perhatian terhadap studi kebahasaan dalam kajian Al-Qur'an, terutama dari sisi linguistik.¹⁹

Ketiga, kajian ini bertujuan untuk memahami bagaimana implikasi penafsiran ayat-ayat tentang surga dan neraka dalam Al-Qur'an jika dilihat dari perspektif penafsiran Al-Tabātabā'ī. Al-Tabātabā'ī merupakan salah satu mufasir syiah. Pendekatannya yang mendalam dan rasional membuka ruang baru dalam memahami konsep-konsep gaib seperti surga dan neraka secara lebih kontekstual dan bermakna.²⁰

Contohnya dalam *Tafsīr al-Mīzān*, Tabaṭabai menjelaskan ketika menafsirkan firman Allah SWT:

يَوْمَ يُحْمَى عَلَيْهَا فِي نَارِ جَهَنَّمَ فَتُكُوِّي بِهَا جَبَاهُهُمْ وَجُنُوبُهُمْ وَظَهُورُهُمْ
هَذَا مَا كَنْزَتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ فَذُوقُوا مَا كُنْتُمْ تَكْنِزُونَ

¹⁸ Al-Tabātabā'ī, *Tafsīr al-Mīzān fi Tafsīr al-Qur'ān*, h.15

¹⁹ Cahya Edi Setyawan, "Arah Perencanaan Pembelajaran Bahasa Arab Abad 21," *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, 9, no. 1, (2020): h. 60.

²⁰ Ahmad Mujahid, "Tafsir Al-Qur'an dalam Naskah (Majāz): Studi Filologis dan Analisis Isi," *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin*, 11, no. 2, (2012): h. 133

“Pada hari ketika (emas dan perak) itu dipanaskan dalam neraka Jahanam lalu disetrikakan (pada) dahi, lambung, dan punggung mereka (seraya dikatakan), “Inilah apa (harta) yang dahulu kamu simpan untuk dirimu sendiri (tidak diinfakkan). Maka, rasakanlah (akibat dari) apa yang selama ini kamu simpan.” (QS. Al-Taubah [9]: 35)

Ia mengatakan:

قَوْلُهُ تَعَالَى : (يَوْمَ يُحْمَى عَلَيْهَا فِي نَارِ جَهَنَّمَ فَتُكَوَى بِهَا جِبَاهُهُمْ وَجُنُوبُهُمْ وَظُهُورُهُمْ إِلَى آخِرِ الْآيَةِ) إِحْمَاءُ الشَّيْءِ بَعْلُهُ حَارًا فِي الْإِحْسَاسِ وَالْإِحْمَاءُ عَلَيْهِ الْإِيقَادُ لِيَسْخَنَ وَالْإِحْمَاءُ فَوْقَ التَّسْخِينِ وَالْكَيْ إِلْصَاقُ الشَّيْءِ الْحَارِ بِالْبَدَنِ

Makna ayat ini adalah bahwa pada Hari Kiamat, harta yang ditimbun tanpa dibayarkan haknya (zakat) akan dipanaskan dalam neraka Jahanam, lalu dibakar atau dicapkan ke dahi, lambung, dan punggung para penimbunnya, seraya dikatakan kepada mereka: “Inilah harta yang kalian simpan untuk diri kalian sendiri, maka rasakanlah akibat dari apa yang kalian simpan.²¹

Dalam tafsirnya beliau juga menjelaskan mengapa disebut dahi, lambung, dan punggung, Karena anggota tubuh itu biasanya digunakan dalam keseharian seperti dahi untuk bersujud dalam ibadah, lambung digunakan untuk berlindung dan bersandar dan punggung digunakan untuk bersandar dalam kenyamanan. Maka mereka akan disiksa pada bagian-bagian yang dulu dimanjakan dengan kekayaan tersebut.

B. Permasalahan

Setelah tersampaikan beberapa informasi yang pada latar belakang yang fokus pada penelitian, Penulis perlu mengidentifikasi masalah, Batasan masalah dan rumusan masalah.

²¹ Al-Ṭabāṭabā’ī, *Al-Mīzān fī Tafsīr Al-Qur’ān*, Jilid 9, h. 271

1. Identifikasi Masalah

Dari penjelasan latar belakang masalah diatas, memunculkan beberapa masalah yang penulis identifikasi sebagai berikut:

- a. Pemahaman terhadap *majāz* dalam Al-Qur'an kerap masih bersifat literal, sehingga makna kontekstual sejumlah ayat, khususnya yang berkaitan dengan surga dan neraka, kurang tergali secara mendalam.
- b. Kajian terhadap ayat-ayat tentang surga dan neraka dalam perspektif *majāz* dan analisis *balāghī* pada *Tafsīr al-Mīzān* masih sangat minim, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut dalam bidang ini.
- c. Penafsiran *majāz* dalam Surah Al-Taubah, khususnya terkait ayat-ayat surga dan neraka, masih terbatas dan belum memberikan gambaran yang komprehensif.
- d. Perbedaan dalam menafsirkan *majāz* berpengaruh pada cara memahami konsep surga dan neraka, yang dapat memunculkan keragaman pandangan di kalangan umat.
- e. Belum terdapat analisis khusus yang mengkaji ayat-ayat surga dan neraka dari perspektif *majāz* secara komparatif, khususnya dalam membandingkan *Tafsīr al-Mīzān* dengan tafsir lainnya.

2. Pembatasan Masalah

Setelah memaparkan latar belakang, penulis menyusun identifikasi masalah, pembatasan masalah, dan rumusan masalah untuk menyusun penelitian ini secara sistematis. Berdasarkan kajian awal, penulis menemukan tujuh belas ayat dalam Surah Al-Taubah yang membahas tentang surga dan neraka, dengan sembilan ayat teridentifikasi mengandung *Majāz*. Dari sembilan ayat tersebut, enam di antaranya mengandung *majāz* ‘*aqlī* dan lima lainnya *majāz lugawī*. Untuk

mempersempit ruang lingkup dan mendalami pembahasan, penulis hanya akan fokus pada ayat-ayat yang mengandung *majāz lughawi*, yaitu QS. Al-Taubah [9]: 21, 35, 49, 99, dan 109. Dari lima ayat yang mengandung *majāz lughawi* hanya 3 ayat yang terindikasi *majāz lughawi* dalam penafsiran Al-Tabāṭabā’ī.

3. Perumusan Masalah

Berdasarkan deskripsi pada pembatasan masalah, penulis merumuskan beberapa beberapa masalah, yaitu:

- a. Bagaimana analisis penafsiran Al-Tabāṭabā’ī pada ayat-ayat surga dan neraka dalam Surah Al-Taubah yang mengandung *Majāz lughawi*.
- b. Bagaimana pengaruh aliran teologi Syiah memberikan dampak terhadap penafsiran Al-Tabāṭabā’ī atas ayat-ayat tentang surga dan neraka perspektif *majāz lughawi* dalam Surah Al-Taubah?

C. Tujuan Penelitian

suatu penelitian tentu memiliki tujuan yang mendasari tulisan ini sebagai berikut:

1. Menganalisa bentuk ayat ayat yang mengandung *Majāz Lughawi* mengenai surga dan neraka dalam Surah At-Taubah menurut *Tafsīr al-Mīzān* karya Muḥammad Ḥusain Al-Tabāṭabā’ī
2. Mendeskripsikan dampak penafsiran Al-Tabāṭabā’ī dalam *Tafsīr al-Mīzān* terhadap ayat-ayat tentang surga dan neraka dalam Surah Al-Taubah melalui pendekatan *majāz Lugawi*, serta relevansinya terhadap pemikiran teologis dalam tradisi Syiah.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini berkontribusi untuk memperkaya khazanah keilmuan islam, khususnya di bidang Al-Qur'an dan Tafsir terutama di bidang tafsir Al-Qur'an pada ayat-ayat surga dan neraka dalam perspektif *Majāz*, khususnya dalam bidang akademik yang mempunyai minat dalam bidang *balāgah* untuk mempelajari lebih dalam,

2. Manfaat praktisi

Secara praktisi, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi untuk meningkatkan rasa tadabbur pada Al-Qur'an atas keindahannya, penelitian ini juga diharapkan untuk menambah pengetahuan bagi penulis terutama bagi pembaca agar dapat meningkatkan pemahaman mengenai *Majāz*

E. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka berfungsi sebagai dasar teoritis yang memperkuat perumusan variable serta analisis hubungan di antara variable-variabel tersebut demi mencapai tujuan penelitian.²² Dalam hal ini, penulis telah melakukan penelusuran literatur yang relevan dengan tema yang diangkat. Sejumlah karya ilmiah, khususnya skripsi, ditemukan memiliki keterkaitan dengan topik ini, di antaranya:

1. Skripsi dengan judul “Analisa Terjemahan *tasybīh* dan *Majāz* Lughawi Pada Syair dalam Kitab Terjemahan *Ta'līm al-Muta'allim* Karya Drs. M. Ali Chasan Umar” yang ditulis oleh Ikoh Muspikoh pada tahun 2020²³. Pada skripsi ini, fokus penelitian terletak pada analisis gaya bahasa *tasybīh* dan *majāz* *Lugawī* yang terdapat dalam

²² Ameilia Zulyanti Siregar dan Nurliana Harahap, Strategi Dan Teknik Penulisan Karya Tulis Ilmiah dan Publikasi, *Deepublish*, (2019): h. 20.

²³ Ikoh Muspikoh, “Analisa Terjemahan *Tasybīh* Dan *Majāz* *Lughawi* Pada Syair Dalam Kitab Terjemahan *Ta'līm Muta'allim* Karya Drs. M. Ali Chasan Umar”, (Skripsi Sarjana, Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2020), h. 90.

terjemahan syair *Kitāb Ta'līm al-Muta'allim* karya Drs. M. Ali Chasan Umar. Dalam penelitiannya, Ikoh Muspikoh menyimpulkan bahwa terdapat 23 bentuk *tasybīh*, dengan jenis *tasybīh balīgh* sebagai bentuk yang paling dominan. Sementara itu, dalam gaya bahasa *majāz Lugawī*, ditemukan sebanyak 6 bentuk *majāz*.

Aspek serupa antara skripsi ini dan penelitian milik penulis yaitu keduanya meneliti kajian *balāghah* yang terdapat unsur *majāz*. Adapun perbedaannya, penelitian Ikoh Muspikoh menggunakan kitab terjemahan *Ta'līm al-Muta'allim*, sedangkan penulis menggunakan *Tafsīr al-Mīzān* karya Al-Tabāṭabā'ī. Kontribusi dari penelitian sebelumnya terhadap penelitian penulis adalah memberikan pengetahuan terhadap *tasybīh* dan *Majāz lughawi* pada kitab Terjemahan kitab *Ta'līm al-Muta'allim*,

2. Skripsi yang berjudul “Implementasi *Isti'arāh* dalam Surah Al-Baqarah Ayat 187 (Analisis Corak Tafsir *lughawi* dalam *Tafsir Al-Qur'an Al-'Azhim* dan *Tafsir Al-Bahr Al-Muhith*)” yang ditulis oleh Rahmawati pada tahun 2022. Pada skripsi ini yang menjadi titik fokusnya adalah implementasi *Isti'arāh* dalam Surah Al-Baqarah, dan bagaimana penafsiran menurut Ibnu Kastir Dan Abu Hayyan, Rahmawati menyimpulkan bahwa Kandungan *Isti'arāh* menimbulkan adanya keadaan terhadap kemu'jizatan Al-Qur'an dalam segi makna, karena setiap huruf yang tersusun dalam Al-Qur'an menimbulkan pemaknaan yang berbeda-beda sesuai dengan yang dikehendaki mufassir nya. Inilah kemu'jizatan Al-Qur'an yang terangkum dalam tolak ukur perspektif bahasa. Ayat yang “menggambarkan benang putih dari benang hitam” yaitu fajar

menggunakan gaya bahasa *Isti’arāh* (peminjaman) Fajri Kamilaini Ummah,²⁴

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah dengan mencari tau dari aspek kebalaghan yakni *Majāz Isti’arāh*, penafsiran ini membandingkan antara Penafsiran Menurut Ibnu Katsir dan Abu Hayyan. Adapun perbedaannya terletak dari ayat-ayat Al-Qur’ān yang ingin diteliti dan kitab tafsir perbandingan, yang digunakan oleh Rahmawati adalah *Tafsir Al-Qur’ān Al-‘Azhim Dan Tafsir Al-Bahr Al-Muhith*. Kontribusi dari penelitian sebelumnya terhadap penelitian penulis adalah memberikan pengetahuan bagaimana penafsiran Menurut Ibnu Katsir dan Abu Hayyan tentang ayat-ayat yang berkaitan dengan aspek *balāgah*, yang nantinya dapat penulis gunakan pada pembahasan penelitian ini.

3. Skripsi yang berjudul “Aspek *Majāz* dalam Surah Al-Taubah (Studi Analisis Ayat-Ayat Surga dan Neraka dalam Tafsir Al-Kasysyāf Karya Al-Zamakhsyarī, (w. 538 H),” ditulis oleh Fathia Alya Nisrina pada tahun 2024²⁵. Pada skripsi ini yang menjadi titik fokus penelitian adalah aspek *Majāz* dalam Surah At-Taubah mengklasifikasikannya pada ayat-ayat surga dan neraka, dari hasil penelitiannya bahwa ada beberapa penyimpangan makna tafsir di dalam Al-Qur’ān dengan menggunakan *ta’wīl* dan *majāz* yang diterapkan oleh penafsir Zamakhsyarī serta implikasi-nya mengenai mazhab teologi,

²⁴ Rahmawati, “Implementasi *Isti’arāh* dalam Surah Al-Baqarah Ayat 187 (Analisis Corak *Tafsir lughawi* dalam *Tafsir Al-Qur’ān Al-‘Azhim* dan *Tafsir Al-Bahr Al-Muhith*)” (skripsi Sarjana, UIN Suska Riau, 2022), h. 50.

²⁵ Fathia Nisrina, “Aspek *Majāz* Dalam Surah Al-Taubah (Studi Analisis Ayat-Ayat Surga dan Neraka dalam Tafsir AlKasysyāf Karya Al-Zamakhsyarī)”, (Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur’ān, Jakarta, 2024), h. 17

Persamaannya dalam penelitian ini dengan penelitian penulis adalah kesalah dalam mengklasifikasikan ayat-ayat surga dan neraka dalam Surah Al-Taubah pada aspek *Majāz* nya. Perbedaannya terletak pada kitab tafsir, dimana Fathia menggunakan Kitab *Tafsir Al-Kasysyaf* karya Al-Zamakhsyarī yang bertelogi mu'tazilah sedangkan penulis menggunakan Kitab *Tafsir Al-Mizān* karya Al-Ṭabāṭabā'ī yang berteologi syiah. Kontribusi dari penelitian ini dari sebelumnya terhadap penelitian penulis adalah memberikan pengetahuan bagaimana perbedaan penafsiran ayat-ayat surga dan neraka antara Al-Zamakhsyarī dan Al-Ṭabāṭabā'ī.

4. Artikel Ilmiah dengan judul “Kata *Mīzān* dalam Prespektif *Tafsīr al-Mīzān* Dan Implikasinya Terhadap Nilai Pendidikan (Kajian Surah Ar-Rahman dan Al-Hadid)” yang ditulis Fī Al-Mīzān, Andri Nirwana AN, Ainur Rhain, Yeti Dahlina dan Syamsul Hidayat pada tahun 2024²⁶. Jurnal ini yang menjadi titik fokus adalah pada interpretasi makna kata *Mīzān* dalam Al-Qur'an prespektif *Tafsīr al-Mīzān* dan implikasinya terhadap nilai pendidikan sehingga kita dapat mengetahui makna *lafaz Mīzān* dan implikasinya terhadap nilai pendidikan prespektif *Tafsīr al-Mīzān*. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa Penafsiran Muhammad Husain Al-Ṭabāṭabā'ī terhadap kata *Mīzān* dapat memengaruhi terhadap nilai pendidikan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah kesamaan dalam menggunakan Kitab *Tafsīr al-Mīzān* karya Muhammad Husain Al-Ṭabāṭabā'ī dan. Perbedaannya penelitian

²⁶ M. Yusriz Shobid Qolbi, “Kajian Q.S Al-Fajr Dalam Karya Ibnu ‘Asyur Analisis Kriteria Penggunaan Kata Isti’arah Atau Shigat Selain Isti’arah” *jurnal of Qur'an and Hadith Studies* 3, no. 2, (2023): h. 54.

ini tidak fokus pada kata *Mīzān* dan implikasinya terhadap nilai Pendidikan. Kontribusi dari penelitian ini dari sebelumnya terhadap penelitian penulis adalah memberikan pengetahuan bagaimana implikasi pada penafsiran Al- *Mīzān* Terhadap Nilai Pendidikan

5. Artikel Ilmiah dengan judul “*Majāz Isti’arāh* in Qur’ān Surah Al-Baqarah: A *Balāghah* Science Perspective Based Analysis” yang ditulis oleh Murdiono, Muhammad Amin dan Hadi Nur Taufiq pada tahun 2022²⁷. Pada Artikel ilmiah ini yang menjadi titik fokus penelitian adalah Eksistensi *Majāz Isti’arāh* dalam Al-Qur’ān, Untuk memperindah ungkapan ketika berkata-kata, sehingga menarik perhatian lawan bicara dengan ungkapan-ungkapan yang indah tersebut, Memancing lawan bicara untuk berpikir terkait makna ungkapan tersebut, Serta terkadang menggunakan *Isti’arāh* itu bisa menekankan makna dengan lebih kuat dari yang dimaksud oleh pembicara

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah kesamaan dalam mencari tahu tentang aspek *Majāz*. Perbedaannya penelitian ini tidak fokus pada kitab tafsir tertentu sedangkan penulis menggunakan penafsiran Al-Tabāṭabā’ī. Kontribusi dari penelitian sebelumnya terhadap penelitian penulis adalah memberikan pengetahuan bagaimana ayat-ayat yang berkaitan aspek *Majāzi* yang nantinya dapat penulis gunakan pada pembahasan penelitian ini.

²⁷ Murdiono, Muhammad Amin dan Hadi Nur Taufiq, “*Majāz Isti’arāh* in Qur’ān Surah Al-Baqarah: A *Balāghah* Science Perspective Based Analysis” *buletin Al-Turas* 28, no. 1, (2022): h. 79.

F. Meteodologi Penelitian

Metode penelitian merupakan pendekatan ilmiah yang didasarkan pada tiga prinsip utama, yaitu rasionalitas, empirisme, dan sistematisitas, untuk memperoleh data dengan tujuan dan manfaat tertentu. Data yang diperoleh dapat berupa data kualitatif maupun kuantitatif.²⁸ Penelitian ini menggunakan data kualitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk narasi, meliputi ungkapan, kalimat, dan kata-kata. Berikut akan dijelaskan jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan dan analisis data, serta pendekatan penelitian yang diterapkan.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tinjauan pustaka (Qualitative Research) penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengandalkan manusia sebagai alat penelitian,²⁹ dalam kajian Al-Qur'an dan Tafsir, menurut Amin Al-Khulli³⁰, penelitian ini termasuk dalam kategori *Dirāsah Mā fī Al-Qur'ān nafsihī* (studi mengenai isi yang terdapat dalam Al-Qur'an itu sendiri).

Metode dalam proses penelitian ini memakai metode deskriptif analisis. Metode diskriptif sebagai prosedur untuk memcahkan masalah yang di selidiki dengan mengambarkan keadaan objek penelitian.³¹ Dengan mengkaji secara mendalam berbagai aspek yang berkaitan dengan permasalahan *Majāz* serta corak penafsirannya menurut Al-Ṭabāṭabā'ī, kemudian menganalisisnya agar proses ini dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai

²⁸ Muhammad Ramaḍan, *Metode Penelitian* (Surabaya: Media Nusantara, 2021), h. 1-2.

²⁹ Ley Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Premaja Rosdakarya, 2014), h. 27.

³⁰ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, Cet. 1, (Yogyakarta: Idea Press, 2015), h. 26

³¹ Nyoman khuta ratna, teori dan metode, dan Teknik penelitian sastra, (Yogyakarta; Pustaka pelajar,2006), h. 53

eksistensi serta pandangan kedua tokoh tersebut terhadap kajian kinayah, corak penafsiran mereka, dan implikasinya dalam penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an.

2. Sumber Data Penelitian

Peneliti mengklasifikasikan sumber data yang digunakan menjadi dua sumber, sebagai berikut:

- a. Data primer yang digunakan dalam penelitian iaalah Al-Quran dan *Tafsīr al-Mīzān* Karya Muḥammad Ḥusain Al-Ṭabāṭabā'ī (w. 1401 H) diterbitkan oleh *Mu'assasat al-A'lā lil-Maṭbū'ā*, Beirut, Lebanon pada tahun 1417 H/1966 M
- b. Data Sekunder yaitu Kitab *Syāmil fī al-Balāghah* Qur'an karya M. Afifuddin Dimyathi diterbitkan oleh *Lisān 'Arabī* pada tahun 2018 dan *Ma'ani Wa Al-Bayan wa Al-Badi'* karya Sayyid Ahmad Hasyimi diterbitkan oleh *Dār al-Kutub al-Ilmiyyah* di Beirut, Lebanon, pada tahun 2009.

3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik penelusuran pustaka atau dokumentatif. Ini adalah kegiatan yang melibatkan mengamati atau memeriksa benda-benda tertulis. Oleh karena itu, penulis mengkaji, membedah, dan menganalisis bagian terpenting dari sumber data yang dipertimbangkan dalam penelitian ini. Sehingga mampu memberikan kesimpulan sebagai jawaban atas pernyataan bahwa menjadi subjek penelitian.

4. Teknik Analisa Data

Teknik analisa yang digunakan pada penelitian ini adalah analisa deskriptif yang menggambarkan, menjelaskan, mempelajari, dan menganalisa data yang ada kaitannya dengan penelitian ini. Penulis menambil langkah-langkah sebagai berikut: *pertama*, mengumpulkan

sumber data yang terkait dengan teori ilmu bayan. *Kedua*, mengidentifikasi dan mengklasifikasikan ayat-ayat yang memiliki unsur nikmat surga dan neraka. *Ketiga*, mengkaji bagaimana pendekatan tersebut diimplementasikan dalam penafsiran Al-Tabāṭabā’ī serta pengaruhnya terhadap pemahaman makna ayat-ayat tentang surga dan neraka.

5. Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan Tematik menggunakan teori Abdul Hayy Farmawi yakni dengan menentukan tema “*Majāz Lughawi* Surga dan Neraka dalam Surah Al-Taubah”, mengumpulkan dan menyusun seluruh ayat surga dan neraka pada Surah Al-Taubah, kemudian menganalisis dan menafsirkan ayat-ayat secara terpadu dan yang terakhir menarik Kesimpulan. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan *balāgi*, khususnya dalam teori Ilmu *Bayan*, serta menggunakan pendekatan teologi syiah yang dianut oleh

G. Teknik dan Sistematika Penulisan

Teknik dan sistematika penulisan ini disusun dengan mengikuti kaidah ilmiah dari buku “Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi Edisi Revisi 2021”, yang diterbitkan oleh Institut Ilmu Al-Qur’ān (IIQ) Jakarta,³² baik dari segi penulisan, penggunaan Bahasa maupun ketetapan dalam penyajian data. Penulisan dilakukan secara runtut, logis, dan mendukung referensi yang relevan agar dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

³² Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Proposal Dan Skripsi Edisi Revisi 2021 (Tangerang Selatan: IIQ Press, 2021).

1. Teknik Penulisan

teknik penulisan ini mengacu pada pedoman yang diterapkan di Institut ilmu Al Quran (IIQ) Jakarta pada tahun 2021.

2. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan penelitian ini terdiri dari lima bab, dan setiap bab mempunyai sub-bab tertentu. Meskipun setiap bab mencakup pertanyaan individual, masih terdapat koneksi dari bab pertama hingga bab terakhir. Klasifikasi dituliskan sebagai berikut:

Bab pertama menguraikan masalah, meliputi latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, dan rumusan masalah. Selanjutnya akan dibahas tentang tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pendekatan penelitian, serta metode dan sistem penulisan.

Bab kedua berisi kajian teori yang menguraikan tinjauan umum terkait tema yang diangkat. Penjelasan dalam bab ini bertujuan sebagai landasan teori untuk mendukung analisis pada bab-bab selanjutnya. Pembahasannya mencakup tinjauan umum mengenai *majāz* dan jenis-jenisnya dalam Ilmu *Balāghah*, serta ulasan umum tentang konsep Surga dan Neraka. Selain itu, bab ini juga mengidentifikasi ayat-ayat tentang Surga dan Neraka, khususnya yang mengandung unsur *majāz* dalam Al-Qur'an Surah Al-Taubah.

Bab ketiga membahas biografi Muhammad Husain Al-Tabāṭabā'ī, termasuk perjalanan intelektualnya dan aspek-aspek lain yang relevan. Selain itu, dibahas pula metodologi penafsiran yang digunakan, latar belakang penulisan, metode, karakteristik tafsir *Al-mizān*, serta sistematika dan sumber referensi penafsirannya. Kajian ini bertujuan

untuk memahami lebih mendalam analisis, corak, dan profil penafsiran Muhammad Husain Al-Tabatabā'ī.

Bab keempat mengulas data penelitian dan analisisnya, yang meliputi kajian terhadap *majāz* pada ayat-ayat surga dan neraka dalam surah Al-Taubah. Pembahasan ini mencakup analisis penafsiran Al-Al-Tabatabā'ī serta implikasi berupa pengaruh mazhab teologi terhadap tafsir Al-*mizān* dalam menafsirkan *majāz* ayat-ayat surga dan neraka pada surah tersebut.

Bab kelima adalah bagian penutup yang memuat kesimpulan sebagai jawaban atas perumusan masalah. Selain itu, bab ini juga berisi saran-saran yang relevan dengan hasil kajian dalam penelitian ini. Serta pada lembaran terakhir penulis menyertakan keseluruan referensi dari daftar pustaka yang menguatkan validitas karya ilmiah ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bab terakhir ini memuat rangkuman hasil penelitian yang telah dilakukan. Kajian difokuskan pada penafsiran Al-Tabāṭabā’ī dalam *Tafsīr al-Mīzān* dengan menggunakan pendekatan balāghī. Beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Surah Al-Taubah dalam Al-Qur'an memuat sejumlah ayat yang membahas tentang surga dan neraka, mencakup berbagai aspek seperti sifat kekekalannya, sebutan-sebutannya, karakter penghuni, balasan berupa kenikmatan maupun azab, serta amal perbuatan yang menyebabkan seseorang dimasukkan ke surga atau neraka. Seluruh pembahasan tersebut tersebar dalam 17 ayat.
2. Dari 17 ayat tersebut, setelah dilakukan analisis menggunakan *Tafsīr Al- al-Mīzān* karya Al-Tabāṭabā’ī, ditemukan lima ayat yang mengandung unsur *majāz lugawī*. Dari lima ayat tersebut, hanya empat ayat yang menurut Al-Tabāṭabā’ī mengandung *majāz*. Diantaranya *Majāz Mursal sababbiyah*, *isti ‘ārah murakkabah* dan *isti ‘ārah takhīliyyah* yang terdapat pada ayat 35, 49 dan 109. *Majāz Mursal sababbiyah* terdapat pada ayat 35, pada ayat 48 terdapat *isti ‘ārah murakkabah* serta pada ayat 109 terdapat *isti ‘ārah takhīliyyah*.
3. Dari kelima ayat tersebut yang berimplikasi terhadap mazhab teologi penafsirannya terdapat empat ayat. Implikasinya terdapat dalam ayat 21, 35, 49 dan 109. Pada ayat 21 berimplikasi teologi syiah dengan prinsip al- ‘adl dan *al-Wa ‘d wa al-Wa ‘id*, sedangkan pada ayat 35, 49 dan 109 berimplikasi dengan prinsip *tajassum al-*

a'mal pada ayat ini juga memiliki perbedaan, ayat ini dianalisa sebagai *isti 'ārah Tashrihiyyah* sedangkan oleh penafsiran Al-Tabāṭabā'ī sebagai *isti 'ārah takhīliyyah*.

4. Penafsiran Al-Tabāṭabā'ī terhadap ayat-ayat surga dan neraka di Surah At-Taubah memiliki relevansi yang kuat dengan teologi Syiah, khususnya pada konsep tajassum al-a'mal (perwujudan amal) dan keadilan ilahi (al-'Adl), yang menjelaskan bahwa balasan di akhirat adalah manifestasi nyata dari perbuatan manusia di dunia.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis menyarankan agar para pembaca dan pengkaji tafsir tematik tentang surga dan neraka memperdalam pembahasan terkait istilah serta ayat-ayat yang berhubungan, termasuk identifikasi dan klasifikasinya. Kekurangan ini disebabkan penelitian ini berfokus pada analisis *majāz*. Penulis juga mendorong para peneliti untuk melengkapi kajian *majāz* ayat-ayat surga dan neraka dengan identifikasi ayat secara lebih menyeluruh, mengingat kajian yang ada belum sepenuhnya komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Buku dan Kitab

- Al-Tabātabā’ī, Muhammad Husain. *Al-Mīzān fī Tafsīr al-Qur’ān*. Jilid 1. Cet. 1. Kairo: Dār al-Ma‘ārif, 2002.
- _____. *Al-Mīzān fī Tafsīr al-Qur’ān*. Jilid 17. Cairo: Dār al-Ma‘ārif, 1997.
- _____. *Al-Mīzān fī Tafsīr al-Qur’ān*. Jilid 4. Cairo: Dār al-Ma‘ārif, 1997.
- _____. *Al-Mīzān fī Tafsīr al-Qur’ān*. Jilid 9. Cet. 1. Kairo: Dār al-Ma‘ārif, 2002.
- Al-Faḍlī, Abd al-Hādī. *Takhliṣ al-Balāghah*. Beirut: Dār al-Kitāb al-Islāmī, n.d.
- Al-Hāsyimī, Ahmad. *Jawāhir Al-Balāghah fī Ma‘ānī wa al-Bayān wa al-Badī‘*. Beirut: Maktabah al-‘Ashriyyah, n.d.
- Al-Mukarromah. “Pemikiran Dakwah Imam Khomeini.” Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008.
- Alu Syaikh, Abdullah bin Muhammad. *Tafsir Ibnu Katsir*. Edited by M. Yusuf Harun et al. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi’i, 2019.
- Alumam, Haikal. “Studi Komparatif Konsep Surga dan Neraka dalam Perspektif Agama Islam dan Kristen.” Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin, UIN SUSKA Riau, 2024.
- As-Shalih, Subhi. *Membahas Ilmu-Ilmu Al-Qur’ān*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2018. Cetakan ke-3.
- Dimyathi, Muhammad Afifuddin. *Al-Syāmil fī Balāghah Al-Qurān*. Kairo: Dār al-Nibrās li al-Nasyr wa al-Tauzī‘, 2023.
- Hamzah, Amir, dan M. Napis Djuaeni. *Majāz (Konsep Dasar dan Klasifikasinya dalam Ilmu Balāghah)*. Lamongan: Academia Publication, 2021.

- Jarim, Ali, dan Musthofa Amin. *Al-Balāghah al-Wādīhah*. Jakarta: Raudhoh Press, 2007.
- Manzūr, Ibn. *Lisān al-‘Arab*. Jilid 3. Edisi 1. Cairo: Dār al-Ḥadīth, 2003.
- Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Mustaqim, Abdul. *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*. Cet. 1. Yogyakarta: Idea Press, 2015.
- Quthb, Sayyid. *Tafsir fī Zilāl Al-Qur'an*. Jilid. 5. Depok: Gema Insani Press, 2003.
- Ramaḍan, Muhammad. *Metode Penelitian*. Surabaya: Media Nusantara, 2021
- Ratna, Nyoman Khuta. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*, Edisi Revisi 2021. Tangerang Selatan: IIQ Press, 2021.

Jurnal

- Afifi, Lu'lu' Abdullah, dan Edi Komarudin. "Metafora Al-Qur'an: Majāz Mursal dalam Surah Asy-Syu'ara." *Jurnal Iman dan Spiritualitas*, 2021.
- Andar, Raudatul Jannah, Achmad Abubakar, Muhammad Irham, Anggun Puspita Ningrum, dan Sri Virnawati. "Penerapan Kaidah Majāz Mursal dalam Al-Qur'an." *Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir*, 2025.
- Anshori. "Syi'ah dan Tafsir al-Mīzān fī Tafsīr Al-Qur'an Karya Muhammad Husain al-Tabāṭabā'ī." *Jurnal Ulunnuha*, no. 1 (2022).
- Fauzan, Ahmad. "Manhaj Tafsir al-Mīzān fī Tafsīr Al-Qur'an Karya Muhammad Husain Tabāṭabā'ī." *Jurnal Ilmu Alquran dan Tafsir*, no. 2 (2018).
- Hamzah, Amir. "Konsep Neraka dalam Al-Qur'an." *Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, no. 2 (2014).

- Hilmi, Danial. "Analisis Kontrastif Majāz Bahasa Arab–Indonesia dan Implikasinya dalam Pembelajaran Ilmu Bayān."
- Ilyas, Deddy. "Antara Surga dan Neraka." *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, dan Fenomena Agama* 14, no. 2 (2016).
- Isyti Karimah, Fatimah, dan Iwan Caca Gunawan. "Manhaj Tafsir al-Mīzān fī Tafsīr Al-Qur'an Karya Muhammad Husain al-Tabātabā'ī." *Jurnal Iman dan Spiritualitas* 2, no. 1 (2022).
- Jannah, Savinatul. "Majāz 'Aqlī dalam Al-Qur'an." *Rayah al-Islam: Jurnal Ilmu Islam* 8, no. 2 (2024).
- Kemalasari, Aisyah Rahadianti Ratna. "Syiah Isma'iliyah dan Syiah Itsna 'Asyariah (Pengertian, Konsep Imamah dan Ajaran Lainnya)." *Rewang Rancang: Jurnal Hukum Lex Generalis* 3, no. 2 (2022).
- Meirizky, Anna Nur Fadillah, dan Lutpiyah Hakim. "Ilmu Balāghah Majāz Mursal Beserta 'Alaqohnya dan Majāz 'Aqlī." *Journal of the Center for Islamic Education Studies* no. 1 (2023).
- Mochamad Mu'izzuddin. "Majāz Al-Qur'an Karya Abū 'Ubaidah." *Alfaz* 2, no. 2 (2014).
- Muhid, dan Muhammad Sulaiman Hasyim. "Analisis Pemikiran Ibnu Taimiyah Terhadap Makna Majāz dalam Al-Qur'an dan Ḥadīṣ." *Jurnal Pengetahuan Islam*, 2024.
- Mujahid, Ahmad. "Tafsir Al-Qur'an dalam Naskah (Majāz): Studi Filologis dan Analisis Isi." *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin* 11, no. 2 (2012).
- Mujahidin, Muhammad Saekul. "Surga dan Neraka: Kekekalan Umat Manusia di Akhirat dalam Perspektif Al-Qur'an." *Jurnal Studi Islam*, no. 1 (2021).
- Mustolehudin. "Mengenal Ajaran Gerakan Syi'ah." *Jurnal Multicultural & Multireligius* 11, no. 4 (2012).

- Nasution, Hasnah. "Pemikiran Kalam Syiah Imamiyah." *Analytica Islamica* 4, no. 1 (2015).
- Noor, Muhammad Syamsudin. "Majāz 'Aqlīy dalam Surah al-Baqarah." *Jurnal UIN Antasari*, no. 1 (2015).
- Otta, Yusno Abdullah. "Dimensi-Dimensi Mistik Tafsir al-Mīzān (Studi atas Pemikiran Thabathaba'i dalam Tafsir al-Mīzān)." *Potret Pemikiran* 19, no. 2 (2015).
- Qolbi, M. Yusriz Shobid. "Kajian Q.S al-Fajr dalam Karya Ibnu 'Āsyūr: Analisis Kriteria Penggunaan Kata Isti'ārah atau Shighat Selain Isti'ārah." *Journal of Qur'an and Hadith Studies* 3, no. 2 (2023).
- Riduan, Ahmad, Zainap Hartati, dan Muhammad Yasir. "Mu'tazilah di Era Modern: Kajian Konsep Keadilan, Kebebasan, dan Rasionalitas dalam Pemikiran Islam." *Jurnal Studi Islam dan Kemuhammadiyah* 5, no. 3 (2025).
- Royyin Husnaya, Ni'ma, dan Marjoko Idris. "Majāz dalam Puisi al-Masā' Karya Khalil Muṭrān." *Journal of Arabic Teaching, Linguistic and Literature*, no. 2 (2024).
- Saadatus Salamah, dan Mohammad Muksi. "Pandangan Mufassir tentang Surga Tempat Nabi Adam." *Revelatia Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 2024.
- Setyawan, Cahya Edi. "Arah Perencanaan Pembelajaran Bahasa Arab Abad 21." *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2020).
- Siregar, Ameilia Zulyanti, dan Nurliana Harahap. *Strategi dan Teknik Penulisan Karya Tulis Ilmiah dan Publikasi*. Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- Suryani, Khotimah. "Menelaah Tafsir Surah At-Taubah." *Dar El-Ilmi: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan, dan Humaniora* 4, no. 2 (2017).

Taufiq, Hadi Nur, dan Muhammad Amin Murdiono. “Majāz Isti‘ārah in Qur’ān Surah al-Baqarah: A Balaghah Science Perspective Based Analysis.” *Buletin al-Turas* 28, no. 1 (2022).

Skripsi/Tesis

Arip, Ahmad Rifai. *Isti‘ārah dalam Al-Qur’ān*. Tesis Tidak Diterbitkan, Program Studi Magister Ilmu Al-Qur’ān dan Tafsir, Institut PTIQ, Jakarta, 2019.

Asikin, Akrab Akbar. “Isti‘ārah dan Macam-macam Isti‘ārah dalam Al-Qur’ān.” Tesis Magister, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Fasya, Ahmad. *Gaya Bahasa Majāz dalam Surah Al-Baqarah dan Ali Imran*. Tesis Magister Ilmu Agama Islam Konsentrasi Ilmu Tafsir, Universitas PTIQ, Jakarta.

Kaspari, Anrian. *Hidup Setelah Mati dalam Al-Qur’ān*. Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin, UIN SUSKA Riau, 2025.

Multazam, Ahmad. “Taqiyyah dalam Pandangan Mufassir Syi’i Klasik dan Kontemporer.” Skripsi Fakultas Ushuluddin, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018.

Muspikoh, Ikoh. “Analisa Terjemahan *Tasybīh* dan Majāz Lughawī pada Syair dalam Kitab Terjemahan Ta‘lim Muta‘allim karya Drs. M. Ali Chasan Umar.” Skripsi Sarjana, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2020.

Ngumdaturrosidatuszahrok. *Pemaknaan Majāzī pada Hadis Nabi*. Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2016.

Nisrina, Fathia Alya. “Aspek Majāz dalam Surah al-Tawbah.” Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Al-Qur’ān dan Tafsir, Institut Ilmu Al-Qur’ān, Jakarta, 2024.

- Nursyamsyah. "Surga dalam Perspektif Al-Qur'an." Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, UIN Ar-Raniri, Aceh, 2021.
- Pardiansyah, Ade. *Majāz dalam Penafsiran Naṣr Hāmid Abū Zayd*. Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2021
- Rahmawati. "Implementasi Isti'ārah dalam Surah al-Baqarah Ayat 187 (Analisis Corak Tafsir Lughawī dalam Tafsir al-Qur'ān al-'Azīm dan Tafsir al-Baḥr al-Muḥīṭ)." Skripsi Sarjana, UIN SUSKA Riau, 2022.
- Rizqilah, Amelia. *Kekekalan Jiwa Menurut Ibn Rusyd dan Mulla Sadra*. Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2025.
- Sagala, Rumadani. "Balaghah." Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Raden Intan, Lampung, 2016.
- Sukamta. *Majāz dalam Al-Qur'an*. Disertasi Doktor, Institut Ilmu Agama Islam Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 1999.

Artikel Online

- "KBBI Online." <https://kbbi.web.id/>. Diakses Agustus 2025.

BIODATA PENULIS



Rahma Maulidya Ma'mun lahir di Bekasi, 26 mei 2001, merupakan anak pertama dari tiga bersaudara yang berasal dari pasangan bapak Masduki dan Ibu Maemunah. Penulis menempuh jenjang Pendidikan dasar di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Jaka setia 1 Bekasi pada tahun 2007 dan lulus tahun 2012, kemudian melanjutkan Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nurul Huda Munjul Pesantren, Cirebon pada tahun 2013 dan selanjutnya Menempuh Paket C di Rumah Tahfiz Markazul Ummah Bekasi pada tahun 2017 dan lulus pada tahun 2019.

Setelah lulus dari Rumah Tahfiz, penulis mengikuti program intensif pembekalan bahasa arab dan keilmuan di Lembaga El-Darosah Banten selama satu tahun, kemudian melanjutkan studi di Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta Fakultas Ushuluddin dan Dakwah dengan program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada tahun 2021 hingga saat ini. Penulis dengan penuh kesungguhan dan antusiasme berusaha memperluas wawasan serta mendalami kajian keislaman, terutama mengenai Al-Qur'an dan tafsir, sambil meneguhkan niat untuk menyalurkan ilmu yang bernilai bagi masyarakat.

141. Rahma Maulidya Ma'mun -IAT

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Sebelas Maret Student Paper	2%
2	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	2%
3	repository.iiq.ac.id Internet Source	1%
4	ejournal.uinib.ac.id Internet Source	1%
5	almerja.com Internet Source	1%
6	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	1%

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On



PERPUSTAKAAN

INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA

Jl. Ir. H. Juanda No.70, Tangerang Selatan Banten 15419 Telp. (021) 74705154 Fax. (021) 7402 703
Email : iiq@iiq.ac.id Website : www.iiq.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIARISME

Nomer : 141/Perp.IIQ/USH-IAT/VIII/2025

Yang bertandatangan dibawah ini:

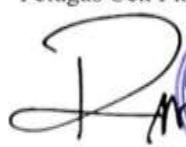
Nama : Rita Asri Listintari
Jabatan : Perpustakaan

NIM	21211764	
Nama Lengkap	Rahma Maulidya Ma'mun	
Prodi	IAT	
Judul Skripsi	MAJĀZ LUGAWĪ DALAM SURAT AL-TAUBAH (Studi Analisis Ayat-Ayat Surga dan Neraka dalam Tafsīr al-Mīzān Karya Muḥammad Ḥusain Al-Ṭabāṭabā'ī (W. 1401 H))	
Dosen Pembimbing	Mabda Dzikara, Lc., M.Ag	
Aplikasi	Turnitin	
Hasil Cek Plagiarisme (yang diisi oleh staf perpustakaan untuk melakukan cek plagiarisme)	Cek 1: 7 %	Tanggal Cek 1: 21 Agustus 2025
	Cek 2:	Tanggal Cek 2:
	Cek. 3.	Tanggal Cek 3:
	Cek. 4.	Tanggal Cek 4:
	Cek. 5.	Tanggal Cek 5:

Sesuai dengan ketentuan Kebijakan Rektor Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta Nomor: 03/A.1//IIQ/I/2021 yang menyatakan batas maksimum similarity skripsi mahasiswa sebesar **35%**, maka hasil skripsi di atas dinyatakan **bebas** plagiarisme.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tangerang Selatan, 21 Agustus 2025
Petugas Cek Plagiarisme



Rita Asri Listintari